

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Lukmanul Hakim Kabupaten Blitar

Guru merupakan profesi yang paling istimewa di kehidupan masyarakat, kedudukan guru dinilai sebagai profesi yang memiliki peran besar dalam dunia pendidikan. Sebab itu masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru generasi penerus bangsa dapat di didik dan dibentuk karakternya atau pribadinya dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta dapat menjunjung tinggi nilai-nilai yang terdapat dalam norma-norma kehidupan.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan tentang guru dan dosen bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan usia dini.⁸⁰

Keselarasan antara praktik dan teori, menunjukkan bahwa guru memiliki peran besar dalam pendidikan. Salah satu tugas utama guru adalah menanamkan pendidikan karakter pada siswa, sedangkan dalam

⁸⁰ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) hal 12

undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal dan non formal dimulai dari pendidikan usia dini.

Pendidikan karakter tidak hanya di dapat melalui bidang akademik tetapi bisa di dapatkan di bidang luar akademik contohnya melalui ekstrakurikuler yang dimana untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta pendukung untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Pendidikan karakter sendiri mempunyai fungsi mengembangkan karakter bangsa yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan tanpa paksaan dan didalam menanamkan pendidikan karakter diperlukan strategi untuk mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai menanamkan karakter siswa.

Tujuan penanaman pendidikan karakter pada ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Lukmanul Hakim ialah agar siswa tetap melestarikan kebudayaan yang sudah ada agar tidak punah, menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh siswa dalam seni tari agar tetap berperilaku positif, dan berkepribadian baik ketika hidup bermasyarakat.

Jumiatusun menjelaskan bahwa tujuan penanaman pendidikan karakter itu dibagi menjadi 3, yaitu:⁸¹

⁸¹ Jumiatusun, *Penanaman Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sdn Negeri Batursari 5 Mranggen*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014) hal 4

1. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang baik.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Keselarasan antara praktik dan teori, menunjukkan bahwa SD Islam Lukmanul Hakim menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang baik, hal ini terbukti bahwa agar siswa tetap melestarikan kebudayaan yang sudah ada agar tidak punah, selanjutnya membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama, hal ini terbukti bahwa berkepribadian baik ketika hidup bermasyarakat.

Strategi yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Lukmanul Hakim adalah membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah kegiatan, membiasakan siswa berdoa sebelum kegiatan dimulai, memberikan materi tentang tari yang akan

dipelajari, selain memberi materi guru juga memberikan praktik tarian yang akan di praktikan oleh siswanya, serta siswa diminta untuk berkreasi dalam membuat tarian dengan lagu yang sudah ditentukan. Selain lagu-lagu daerah yang digunakan guru juga menggunakan lagu religi atau islami karena sekolah memiliki slogan agamis, kreatif dan dinamis.

Hamdani menjelaskan bahwa strategi pembelajaran di bedakan menjadi 5 yaitu:⁸²

1. Strategi *Inquiri Social*, adalah strategi pembelajaran ikuir sosial yang merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode eksperimen, metode tugas atau resitasi dan metode latihan.
2. Strategi *Cooperative Learning*, adalah belajar kelompok. Kelompok di sini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode diskusi, metode karya wisata, metode eksperimen dan metode tugas atau resitasi.
3. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan

⁸² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 48.

pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini diantaranya metode demonstrasi dan metode sosiodrama.

4. Strategi Pembelajaran *Inquiri*, adalah strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. strategi ini menggunakan beberapa metode diantaranya metode diskusi, metode pemberian tugas, metode eksperimen dan metode tanya jawab
5. Strategi Pembelajaran Ekspositori, adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini diantaranya metode ceramah dan metode demonstrasi.

Keselarasan antara praktik dan teori, menunjukkan bahwa SD Islam Lukmanul Hakim menggunakan strategi *Inquiri Social* yang mana menggunakan metode latihan (drill), hal ini terbukti bahwa

siswa mengulang-ngulang gerakan tarian yang sudah diajarkan. Selanjutnya menggunakan strategi *Ekspositori* yang mana menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah, hal ini dibuktikan dengan guru memberikan contoh setelah itu siswa maju kedepan melakukan gerakan tari yang sudah di pelajari dan memberikan penjelasan materi secara langsung kepada siswa.

Hal ini berkesinambungan dengan perspektif islam, Allah berfirman dalam Al-Quran secara tidak langsung memerintahkan manusia untuk berjalan dijalanNya dengan hikmah, bertutur katalah dengan baik dan berdiskusilah dengan baik, dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾⁸³

Artinya:”serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Makna dari surat diatas menjelaskan tentang penyampaian risalah yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, bahwasannya

⁸³ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi*....., hal 116.

beliau memperoleh pedoman yang sangat berharga yaitu berupa prinsip-prinsip dasar cara penyampaian materi ajaran islam yang tercantum dalam surat ini. Hal ini juga berlaku bagi seorang guru untuk memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

Keselarasan antara praktik dan teori, menunjukkan bahwa sejak jaman Nabi Muhammad SAW sudah ada prinsip-prinsip dasar dalam menyampaikan materi atau biasa disebut dengan metode pembelajaran.

Pendidikan karakter yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu:

1. Karakter sabar

Salah satu sifat yang harus dimiliki pada setiap penari. Baik sabar dalam melatih kelenturan tubuh, sabar dalam menerima gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru, maupun sabar dalam menghadapi setiap kelompoknya.

2. Karakter mandiri

Kemandirian siswa dilihat dari siswa yang berganti pakaian sendiri ketika akan mulai latihan menari maupun berganti pakaian setelah tampil menari.

3. Karakter ikhlas

Ikhlas merupakan suatu kondisi melakukan sesuatu tanpa ada rasa mengeluh. Siswa terlihat senang dalam mengikuti gerakan-gerakan tari yang diberikan

4. Karakter percaya diri

Percaya diri merupakan suatu hal penting yang wajib dimiliki siswa dalam menghadapi segala sesuatu yang ada di sekolah ketika. Apabila siswa disuruh tampil di depan kelas maupun tampil pada saat ada kegiatan di sekolah.

5. Karakter sopan santun

Sopan santun dalam kegiatan sehari-hari misalnya selalu bersalaman ketika siswa bertemu dengan bapak ibu guru baik ketika berangkat ke sekolah maupun pulang ke rumah. Menjaga lisan yang baik terhadap bapak ibu guru.

Karakter yang siswa SD Islam Lukmanul Hakim dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari adalah percaya diri, disiplin, kreatif, mencintai budaya dan kerja sama.

Keselarasannya antara teori dan praktik, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari membentuk karakter percaya diri, merupakan suatu hal penting yang wajib dimiliki siswa dalam menghadapi segala sesuatu yang ada di sekolah, hal ini terbukti bahwa siswa berani tampil di depan kelas maupun tampil saat ada kegiatan di sekolah.

Pendidikan karakter yang di dapat dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari berkesinambungan dengan pendapat kemendikbud yang mengatakan bahwa ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter, sebagai berikut:

1. Karakter religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Karakter jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Karakter toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Karakter disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5. Karakter kerja keras.

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Karakter kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Karakter Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Karakter Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Karakter rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10. Karakter Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

11. Karakter cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12. Karakter Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Karakter Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Karakter Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Karakter Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Karakter Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Karakter Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Karakter Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Keselarasannya antara praktik dan teori, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari membentuk karakter disiplin, kreatif, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Hal ini dibuktikan dengan tindakan siswa yang datang tepat waktu, membuat gerakan tariannya sendiri, mempelajari setiap tariannya daerah, bekerjasama atau kelompok.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Lukmanul Hakim Kabupaten Blitar

Upaya penanaman nilai karakter terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses penanaman pendidikan karakter. Dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Lukmanul Hakim terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor pendukung yang ada meliputi:

1. Guru seni tari

Guru seni tari disini merupakan sosok atau figur yang dijadikan teladan oleh siswa, sebagai sosok yang menjadi panutan sudah sepantasnya guru seni tari memberikan teladan baik berupa ucapan maupun perbuatan yang baik kepada para siswa dalam kegiatan seni tari. Pengalaman yang dimiliki oleh guru seni tari juga sangat penting untuk mengukur kualitas guru seni tari dalam membina kegiatan seni tari di SD Islam Lukmanul Hakim, sehingga mampu mengarahkan siswa agar dapat menjalankan kegiatan dengan baik.

2. Kesadaran diri siswa

Faktor pendukung juga berasal dari dalam diri siswa. Hal ini terlihat dari ketertarikan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan seni tari dan mengerjakan perintah yang diberikan oleh guru seni tari. Beberapa alasan siswa menunjukkan sikap ini adalah dengan mengikuti kegiatan seni tari mendapat pengalaman serta keterampilan baru dan mendapat banyak teman. Kesadaran dalam diri siswa dapat muncul dikarenakan siswa memiliki minat atau ketertarikan untuk mengikuti kegiatan seni tari di sekolah.

3. Sarana

Setiap pelaksanaan kegiatan seni tari yang dilaksanakan di SD Islam Lukmanul Hakim sudah menunjang kegiatan seni tari dan hanya perlu beberapa fasilitas tambahan saja.

4. Dukungan dari orang tua siswa

Dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat berupa dukungan moral atau materil yang diberikan kepada siswa. Misalnya pemberian izin latihan seni tari serta iuran-iuran dalam kegiatan seni tari. Dukungan yang diberikan oleh orangtua ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti kegiatan seni tari di sekolah.

Faktor- faktor yang menghambat pelaksanaan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Islam lukmanul Hakim, meliputi:

1. Ketidak hadiran siswa

Kelancaran suatu kegiatan seni tari dapat di pengaruhi oleh kehadiran siswa itu sendiri. Ketidak hadiran siswa disebabkan oleh beberapa sebab seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain, alasan lainnya dikarena siswa sakit atau ada kepentingan keluarga.

2. Prasarana

Setiap pelaksanaan kegiatan seni tari yang dilaksanakan di SD Islam Lukmanul Hakim membutuhkan prasarana yang

menunjang kegiatan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu hambatan. Prasarana di SD Islam Lukmanul Hakim untuk kegiatan seni tari masih terbatasnya ruang untuk kegiatan dan belum adanya sanggar khusus seni tari itu sendiri.

3. Kedisiplinan siswa

Dalam mengikuti kegiatan seni tari ada beberapa siswa yang tidak disiplin seperti, datang terlambat, ketika guru memperagakan dan memberi materi ada siswa yang asik ngobrol sendiri dan asik main sendiri.

Dari penjelasan diatas, terdapat beberapa faktor yang muncul dikarenakan pengaruh sikap atau tindakan yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang mampu mempengaruhi perilakunya dalam mengikuti kegiatan seni tari seperti sikap atau perilaku guru seni tari, kesadaran diri siswa, sarana dan dukungan dari orang tua siswa. Faktor-faktor ini muncul dikarenakan berasal dari watak yang dibawa guru seni tari atau siswa itu sendiri. Dan dukungan dari orangtua adalah faktor yang muncul dikarenakan adanya hubungan siswa yang mempengaruhi pola perilakunya yang muncul baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang muncul seperti, adanya ketidak hadiran siswa, prasarana dan kedisiplinan siswa. Faktor-faktor ini

muncul dikarenakan siswa sakit, sanggar seni tari yang belum tersedia, masih adanya siswa yang asik sendiri.

C. Implementasi Pendidikan Karakter yang terdapat di kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Lukmanul Hakim Kabupaten Blitar

Implementasi ekstrakurikuler seni tari dilakukan setiap hari Sabtu pukul 10:00 WIB, melalui 4 tahapan yaitu: kegiatan pra, awal, inti dan akhir pembelajaran. Ekstrakurikuler seni tari juga melibatkan beberapa komponen diantaranya tujuan, materi, metode, media dan alat untuk menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari.

Pada kegiatan pra, guru menyiapkan media/ alat penunjang kegiatan seni tari. Media yang digunakan untuk mengajar berupa komputer, speaker, flashdisk untuk memutar iringan musik tari. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk meletakkan tas dan membentuk barisan sebelum kegiatan seni tari dimulai, guru telah membiasakan siswa untuk disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada, dalam ekstrakurikuler seni tari peraturannya adalah siswa harus berbaris dan tidak boleh memakai tas.

Pada kegiatan awal, ketika siswa telah membentuk barisan, guru menginstruksikan pada siswa untuk berbaris dengan rapi dan tertib dengan berkeliling mengatur barisan, tetapi ketika membentuk barisan siswa tidak ada yang membedakan teman. Setelah siswa berbaris dengan tertib

dan siap menerima pembelajaran, guru mulai menyiapkan materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti, guru telah menguasai materi ajar dengan baik, ketika guru menjelaskan tarian guru hanya mengandalkan musik pengiring, guru juga mengajarkan setiap gerakan kepada siswa dengan jelas. Guru juga memberikan arahan pada seluruh siswa dan siswa memperhatikan dan merespon arahan dari guru.

Pada kegiatan akhir, guru membiasakan siswa untuk berpamitan sebelum pulang sekolah, hal ini terlihat saat kegiatan selesai siswa selalu berdoa dan berbaris satu persatu untuk bersalaman dengan guru.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari melibatkan komponen, guru menggunakan media berupa komputer, speaker, dan flashdisk. Komputer dan speaker tersebut digunakan untuk memutar iringan musik pada tarian. Dengan adanya iringan musik siswa menjadi lebih tertarik untuk menarikannya. Tari yang diajarkan guru merupakan tarian yang berasal dari tanah air, dengan begitu maka siswa telah berpartisipasi dalam melestarikan seni budaya bangsa.